

PROPOSAL AKHIR PENELITIAN



Urgensi Aplikasi Laporan Keuangan dan Pajak Yang Terintegrasi: Dilihat Dari Kesadaran Dan Kendala Umkm

**TIM PENGUSUL
NURUL AISYAH RACHMAWATI
RIZKA RAMAYANTI
RUDI SETIAWAN**

Universitas Trilogi

September 2021

Urgensi Aplikasi Laporan Keuangan dan Pajak Yang Terintegrasi: Dilihat Dari Kesadaran Dan Kendala Umkm

Nurul Aisyah Rachmawati^{*1} , Rizka Ramayanti² , Rudi Setiawan³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Triogi Jakarta, Indonesia.

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia.

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Industri Kreatif dan Telematika, Universitas Trilogi Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Studi ini juga berupaya menganalisis pengaruh urgensi penerapan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi terhadap kendala yang dihadapi UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei yang dilakukan pada April-Mei 2021. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran UMKM memiliki efek positif dan signifikan terhadap urgensi penerapan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Studi ini juga menemukan bahwa urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi memiliki efek negatif dan signifikan terhadap kendala UMKM.

Kata Kunci Kesadaran; Kendala; Laporan Keuangan; UMKM; Laporan Pajak.

Perkenalan

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan suatu entitas berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kasnya. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang disebut oleh para pemangku kepentingan sebagai bagian dari pengambilan keputusannya. Ini berlaku untuk entitas skala besar serta entitas skala mikro, kecil dan menengah.

Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menunjukkan tingkat kesadaran yang relatif rendah dalam hal penyusunan laporan keuangan dan pajak (Rachmawati, Ramayanti, & Ramayanti, & Setiawan, 2021). Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam mematuhi Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan. Dengan demikian, masih banyak UMKM

aktor yang tidak menyusun laporan keuangan dan pajak untuk bisnis mereka. Selain kesadaran yang rendah, pelaku UMKM seringkali masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan dan pajak.

Oleh karena itu, regulator telah berupaya membantu pelaku UMKM dalam menyiapkan laporan keuangan dan pajaknya melalui serangkaian langkah-langkah yang nyaman. Saat menyusun laporan keuangannya, pelaku UMKM dapat merujuk pada SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM). Hal ini menawarkan keunggulan relatif mudah diterapkan dibandingkan dengan SAK lainnya seperti SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan SAK berdasarkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Sementara itu, untuk membantu mereka dalam penyusunan laporan pajak, pelaku UMKM dapat memanfaatkan insentif pajak berupa keringanan pajak dan kemudahan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Rachmawati /Ramayanti, 2016).

Namun, kemudahan yang telah diupayakan oleh regulator untuk diberikan belum tentu cukup untuk memungkinkan pelaku UMKM mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam menyusun laporan keuangan dan pajak mereka. Sistem informasi akuntansi menawarkan solusi potensial untuk masalah tersebut (Rumetna & Sembiring, 2017; Ria, 2018; Rahardja, Aini, Azizah, & Santoso, 2018; Juwardi & Khairullah, 2019; Aini, Rahardja, Arribathi, & Santoso, 2019). Sementara berbagai aplikasi pelaporan keuangan telah dikembangkan khusus untuk UMKM, integrasi masih sangat terbatas dalam hal aplikasi laporan keuangan dan pajak. Jenis aplikasi ini dapat memberikan manfaat besar bagi pelaku UMKM berupa kemudahan saat menyusun laporan keuangan dan pajak. Tanpa itu, pelaku UMKM wajib menyesuaikan laporan keuangannya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku melalui proses rekonsiliasi fiskal agar dapat menjadi dasar perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajak penghasilan untuk usahanya (Rachmawati /Martani, 2014).

Semakin besar kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dan pajak, semakin besar pula upaya dari pihak pelaku UMKM dalam memastikan bahwa mereka menyusun laporan mereka; misalnya dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Diharapkan juga aplikasi laporan keuangan yang laporan pajaknya terintegrasi akan membantu dalam mengatasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam memenuhi kewajibannya untuk menyusun laporan keuangan dan pajak.

Dengan latar belakang inilah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran pelaku UMKM terhadap urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Studi ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi terhadap kendala pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk penelitian lebih lanjut dalam upaya mengembangkan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi bagi pelaku UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi UKM tetapi juga bagi regulator. Bagi UMKM, kajian tersebut dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapinya dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Bagi regulator, studi ini dapat mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kepatuhannya dalam menyusun laporan keuangan dan pajak.

Kajian Pustaka

Kesadaran

UMKM

Menurut Pawlik (1998), dalam psikologi, kesadaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu fungsional dan fenomenologis. Dari perspektif fungsional, kesadaran dikaitkan dengan perhatian. Sementara dalam aspek fenomenologis, kesadaran dikaitkan dengan kesadaran internal akan pengalaman seseorang (kesadaran diri dan kesadaran diri). Sesuai bersama Rachmawati, Ramayanti, dan Setiawan (2021), kesadaran dalam penelitian ini erat kaitannya dengan kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Berdasarkan kajian tersebut, kesadaran akan meningkat jika pelaku UMKM sadar akan pentingnya laporan keuangan dan pajak. Hal ini juga akan meningkat jika pelaku UMKM mematuhi regulasi terkait laporan keuangan dan pajak.

Urgensi Penerapan Laporan Keuangan dan Pajak Terpadu

Banyak penelitian sebelumnya yang telah meneliti peran sistem informasi akuntansi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Rumetna /Sembiring, 2017; Ria, 2018; Rahardja, Aini, Azizah, & Santoso, 2018; Juhardi & Khairullah, 2019; Aini, Rahardja, Arribathi, & Santoso, 2019). Namun, hingga saat ini, penelitian yang sangat terbatas tentang urgensi aplikasi yang mengintegrasikan proses penyusunan laporan keuangan dan pajak UMKM. Pada kenyataannya, laporan keuangan dan laporan pajak sangat terkait erat. Laporan keuangan yang semula disusun berdasarkan SAK EMKM melalui tahapan siklus akuntansi akan disesuaikan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku melalui proses rekonsiliasi fiskal untuk menjadi dasar penghitungan, pembayaran dan pelaporan pajak penghasilan (Rachmawati/Martani, 2014). Urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi dapat dilihat dari biaya dan manfaat pelaksanaannya, seperti yang dirasakan oleh UMKM. Para pelaku ini akan merasa bahwa aplikasi laporan keuangan dan pajak terintegrasi 'mendesak' jika manfaat yang dirasakan lebih besar daripada biaya terkait. Kebalikannya juga berlaku: Pelaku UMKM akan merasa bahwa aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi 'tidak mendesak' jika biaya yang dirasakan melebihi manfaatnya..

Kendala UMKM

Penyusunan laporan keuangan dan pajak menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM. Dalam konteks pelaporan keuangan, meski diperbolehkan memilih SAK EMKM yang relatif sederhana dibandingkan dengan SAK lainnya, pelaku UMKM masih menghadapi beberapa kendala (Rachmawati, Ramayanti, &2021). Hal yang sama berlaku untuk pelaporan pajak. Di sini, pelaku UMKM juga sering menghadapi kendala, meski diberikan insentif pajak berupa keringanan pajak dan kemudahan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Kendala yang dimaksud antara lain keterbatasan waktu, sumber daya manusia yang terbatas, pengetahuan yang terbatas dan lain-lain. Semakin banyak kendala yang mereka hadapi, semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan dan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan yang disajikan rendah, yang pada gilirannya menyulitkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat (Baas &Schrooten, 2006).

Pengembangan Hipotesis

Kesadaran UMKM dan Urgensi Penerapan Laporan Keuangan dan Pajak Terpadu

Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi adalah kesadaran para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Kesadaran yang relatif rendah (Rachmawati, Ramayanti, &Setiawan, 2021) dapat mengakibatkan pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan dan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, kesadaran yang lebih besar akan manfaat laporan keuangan dan pajak akan mendorong pelaku UMKM untuk membuatnya

upaya ekstra dalam mempersiapkannya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi, yang manfaatnya bagi pelaku UMKM akan lebih besar daripada biayanya. Sebab, dalam menggunakan aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak, pelaku UMKM lebih siap untuk memenuhi kewajibannya dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Dalam hal ini, diharapkan para pelaku UMKM semakin mudah untuk mematuhi SAK dan peraturan perpajakan yang berlaku saat melaksanakan aplikasi.

Berdasarkan argumen di atas, penelitian ini berupaya mengembangkan dan menguji hipotesis sebagai berikut: **H₁**: Kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penyusunan laporan keuangan dan pajak berpengaruh positif terhadap urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi.

Urgensi Penerapan Laporan Keuangan dan Pajak Terpadu dan Kendala Pelaku UMKM

Pelaku UMKM juga kerap menghadapi kendala dalam upaya menyiapkan laporan keuangan dan pajak (Rachmawati, Ramayanti, &Setiawan, 2021). Semakin banyak kendala yang mereka hadapi, semakin besar kecenderungan umkm untuk tidak mampu menyusun laporan keuangan dan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Rumetna/Sembiring, 2017; Ria, 2018; Rahardja, Aini, Azizah, & Santoso, 2018; Juhardi & Khairullah, 2019; Aini, Rahardja, Arribathi, & Santoso, 2019). Penggunaan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi dapat membantu meminimalisir kendala tersebut karena solusi yang ditawarkannya bagi pelaku UMKM untuk memenuhi kewajibannya dalam menyusun laporan keuangan dan pajak.

Berdasarkan argumen di atas, hipotesis berikut diusulkan untuk pengembangan dan pengujian:

H₂: Urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi berdampak negatif terhadap kendala pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak.

Kerangka

Mengikuti hipotesis yang disebutkan di atas, Gambar 1 menyajikan kerangka pemikiran yang terbentuk dalam penelitian ini.



Gambar 1. Metode

Penelitian Kerangka

Kerja

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil survei yang diperoleh melalui distribusi kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Responden yang disurvei terdiri dari pelaku UMKM sebagaimana diatur dalam Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pasal 35 peraturan ini menyatakan bahwa kriteria

untuk UMKM didasarkan pada modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Dalam hal modal usaha (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha), suatu usaha akan diklasifikasikan sebagai:

- a. Usaha mikro jika memiliki modal usaha hingga Rp 1 miliar;
- b. Usaha kecil jika memiliki modal usaha lebih dari Rp 1 miliar hingga Rp 5 miliar; dan
- c. Usaha menengah jika memiliki modal usaha lebih dari Rp 5 miliar hingga Rp 10 miliar.

Sementara itu, dalam hal penjualan tahunan, bisnis akan diklasifikasikan sebagai:

- a. Usaha mikro jika memiliki penjualan tahunan hingga Rp 2 miliar;
- b. Usaha kecil jika memiliki penjualan tahunan di kisaran Rp 2 miliar hingga Rp 15 miliar; dan
- c. Bisnis menengah jika memiliki penjualan tahunan antara Rp 15 miliar hingga Rp 50 miliar.

Studi Percontohan

Studi percontohan dilakukan sebelum kuesioner didistribusikan kepada responden. Studi percontohan dilakukan pada April 2021 pada mahasiswa sarjana Akuntansi dan dosen di Universitas Trilogi yang memiliki bisnis. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pertanyaan dan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner dapat dengan mudah dipahami. Selain itu, data yang diperoleh dari studi percontohan digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Metode Analisis

Setelah semua pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dapat dipahami, dan dianggap valid dan dapat diandalkan, kuesioner didistribusikan kepada responden yang telah mendirikan bisnis tidak hanya di Jawa tetapi juga di luar Jawa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur.

Variabel Kesadaran

Pengukuran Variabel

Variabel kesadaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh

Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan (2021). Indikator-indikator berikut digunakan: 1) kesadaran akan pentingnya menyiapkan laporan keuangan dan pajak; dan 2) kesadaran akan pentingnya mematuhi SAK EMKM dan peraturan perpajakan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, semakin besar kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dan pajak, semakin tinggi kesadaran mereka akan pentingnya penyusunan laporan keuangan dan pajak. Selanjutnya, semakin tinggi kesadaran pelaku UMKM dalam mematuhi EMKM SAK dan peraturan perpajakan, semakin tinggi kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan dan pajak. Studi ini mengukur indikator pertama berdasarkan skala Likert 4 poin dengan kemungkinan respons mulai dari 'sangat tidak setuju' hingga 'sangat setuju'. 'Sangat tidak setuju' dan 'tidak setuju' menunjukkan rendahnya kesadaran dari pihak responden mengenai pentingnya menyiapkan laporan keuangan dan pajak; sebaliknya berlaku untuk pilihan yang 'sangat setuju' dan 'setuju'. Penelitian ini menggunakan pertanyaan 'ya' atau 'tidak' untuk mengukur indikator kedua. Menurut Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan (2021), ini adalah jenis pertanyaan yang paling tepat untuk mengukur apakah responden memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mematuhi SAK EMKM dan peraturan perpajakan dengan menyusun laporan keuangan dan pajak untuk bisnisnya.

Variabel kendala tersebut diukur dengan memberikan beberapa pilihan kendala yang sering dirasakan oleh pelaku UMKM saat menyusun laporan keuangan dan pajak. Di antaranya keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan pengetahuan dan lain-lain (Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan, 2021). Dalam hal ini, responden dapat memilih lebih dari satu kendala. Selanjutnya, jika tidak ada pilihan yang tepat, responden dapat menuliskan kendala lain yang dirasakan. Pilihan masing-masing responden kemudian dijumlahkan. Semakin besar jumlahnya, semakin besar pula kendala yang dirasakan oleh responden dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak.

Urgensi Variabel Aplikasi Laporan Keuangan dan Pajak Terpadu

Pengukuran variabel ini melibatkan penggunaan pernyataan terkait tingkat urgensi mengenai pelaksanaan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Indikator tersebut antara lain: 1) kebutuhan pelaku UMKM untuk aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi; 2) manfaat aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi; dan 3) risiko minimal yang dihadapi saat menerapkan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Berdasarkan indikator tersebut, semakin besar kebutuhan yang dihadapi pelaku UMKM, maka semakin besar pula tingkat urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Selanjutnya, semakin besar manfaat (yaitu risiko rendah) yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Tanggapan yang mungkin disajikan pada skala Likert 4 poin, mulai dari 'sangat tidak setuju' hingga 'sangat setuju'. 'Sangat tidak setuju' dan 'tidak setuju' menunjukkan bahwa responden merasa aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi tidak mendesak, dan sebaliknya untuk pilihan 'sangat setuju' dan 'setuju'.

Hasil

Analisis Validitas dan Reliabilitas

Data yang dikumpulkan dari studi percontohan diuji validitas dan keandalannya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi uji item. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach. Hasil tes menegaskan bahwa pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner adalah valid (Tabel 1) dan dapat diandalkan (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Uji Item Korelasi	Deskripsi
Kesadaran	S11	0,85	Sah
	S12	0,85	Sah
	S13	0,81	Sah
	S14	0,84	Sah
	S15	0,87	Sah
	S16	0,78	Sah
	S17	0,83	Sah
Urgensi	U1	0,85	Sah
	U2	0,90	Sah
	U3 (Dalam Bahasa Inggris)	0,94	Sah
	U4	0,93	Sah
	U5 (Dalam Bahasa Inggris)	0,91	Sah
Kendala	K1	0,97	Sah
	K2	0,96	Sah

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Deskripsi
Kesadaran	0,92	Dapat diandalkan
Urgensi	0,94	Dapat diandalkan
Kendala	0,80	Dapat diandalkan

Profil Responden

Penelitian ini mengumpulkan total 107 kuesioner untuk analisis lebih lanjut. Tabel 3 menyajikan profil responden dalam penelitian ini. Dari 107 kuesioner yang dikumpulkan, 60 responden merupakan generasi milenial, yang cenderung responsif terhadap teknologi, sedangkan sisanya berusia di atas 40 tahun. Selanjutnya, 68% responden telah menempuh pendidikan tinggi (Diploma/S1-S3). Mengenai jenis bisnis responden, 66% memiliki bisnis perdagangan, 22% berada di bidang jasa dan 11% di bidang manufaktur. Di antaranya, 82%

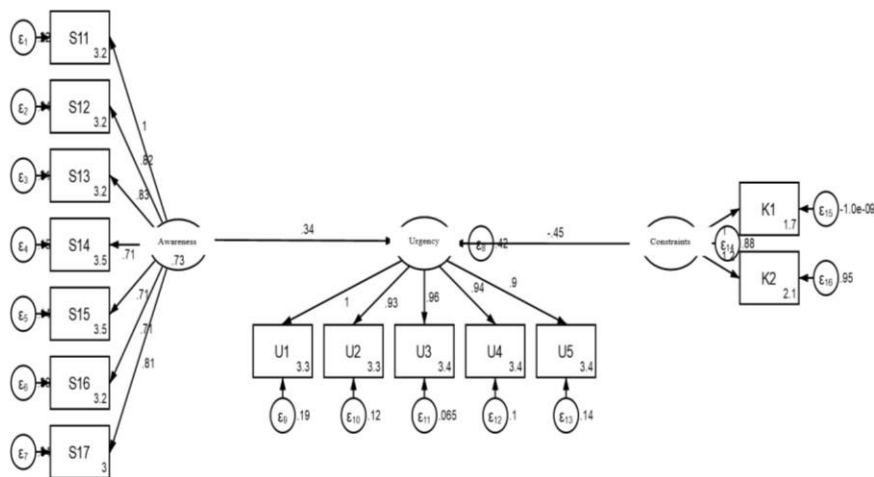
berbentuk individu, dengan sisanya terdiri dari badan usaha (seperti CV, PT, Yayasan). Dari 107 kuesioner yang dikumpulkan, 90 responden mengoperasikan usahanya di Jawa, yang memiliki fasilitas penunjang yang lebih baik dan lengkap (termasuk akses internet dan infrastruktur) dibandingkan lokasi lainnya.

Tabel 3. Profil Responden

Umur	Seluruh	Persentase
17 – 40	60	56%
Lebih dari 40	47	44%
Pendidikan	Seluruh	Persentase
Sd	4	4%
Sekolah Menengah Pertama	4	4%
Sekolah Menengah Atas	26	24%
Sarjana-Pascasarjana	73	68%
Jenis Bisnis	Seluruh	Persentase
Dagang	71	66%
Dinas	24	22%
Pembuatan	12	11%
Formulir Bisnis	Seluruh	Persentase
Orang	88	82%
Badan Usaha	19	18%
Lokasi Usaha	Seluruh	Persentase
Jawa	90	84%
Lain	17	16%

Analisis Hasil

Gambar 2 menunjukkan hasil analisis path yang digunakan untuk menguji hipotesis. Goodness of fit testing dilakukan untuk memastikan apakah model struktural yang dibentuk sesuai. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Comparative Fit Index (CFI) adalah 0,832. Sedangkan nilai Tucker-Lewis Index (TLI) adalah 0,796. Karena nilai CFI dan TLI mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa model struktural yang terbentuk cocok (Sarwono, 2010).



Gambar 2. Analisis Jalur

Pengaruh Kesadaran Pelaku UMKM terhadap Urgensi Keuangan dan Pajak Terhadap Laporkan Aplikasi

Bagian ini berisi analisis hasil uji H1, yaitu apakah kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penyusunan laporan keuangan dan pajak berpengaruh positif terhadap urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Dari Gambar 2, diketahui bahwa koefisien kesadaran pada variabel urgensi adalah positif, yaitu 0,34. Sejalan dengan ini, Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai P kurang dari 1% alfa. Hasil tes ini menunjukkan bahwa variabel awareness memiliki efek positif dan signifikan terhadap variabel urgensi pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, semakin tinggi kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan dan pajak, maka semakin mendesak pelaku UMKM akan mempertimbangkan penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Dengan demikian, H1 diterima.

Tabel 4. Model Struktural

Jalan	Prediksi	Koefisien	dengan	Nilai-P
Kesadaran □ Urgensi	+ (H1)	0,34	8,16	0,00***
Urgensi □ Kendala	- (H2)	-0,45	-5,06	0,00***
Catatan: Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ** Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% * Signifikan pada tingkat kepercayaan 90%				

Kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya laporan keuangan dan pajak akan mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan dan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu caranya adalah bagi pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Jika menyadari pentingnya laporan keuangan dan pajak, pelaku UMKM akan menganggap adopsi aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi akan mendesak. Hal ini disebabkan oleh persepsi di kalangan pelaku UMKM bahwa manfaat penerapan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi akan lebih besar daripada

biayanya. Aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak dapat membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kewajibannya untuk menyusun laporan keuangan dan pajak. Dalam hal ini diharapkan pelaksanaan aplikasi akan memudahkan pelaku UMKM untuk mematuhi SAK dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengaruh Urgensi Penerapan Laporan Keuangan dan Pajak Terpadu terhadap Kendala Pelaku UMKM

Bagian ini menganalisis hasil uji H2, yaitu apakah urgensi penerapan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi memberikan efek negatif terhadap kendala pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa koefisien variabel urgensi pada variabel constraint negatif, yaitu -0,45. Sejalan dengan ini, Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai P kurang dari 1% alfa. Oleh karena itu, hasil tes ini menunjukkan bahwa variabel urgensi memiliki efek negatif dan signifikan terhadap variabel kendala pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, urgensi penerapan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi dapat mengurangi kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Dengan demikian, H2 diterima.

Pelaku UMKM akan melihat bahwa pengadopsian aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi sangat mendesak jika manfaatnya lebih besar daripada biayanya. Manfaat yang dimaksud dapat berupa kemudahan dan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Sedangkan biayanya bisa berupa kerahasiaan dan penyalahgunaan data keuangan untuk bisnis. Jika manfaat yang dirasakan melebihi biaya, maka aplikasi tersebut diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pelaku UMKM untuk mengatasi kendala yang dihadapinya dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Kendala yang dimaksud antara lain keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia dan waktu. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Rumetna & Sembiring, 2017; Ria, 2018; Rahardja, Aini, Azizah, & Santoso, 2018; Juwardi & Khairullah, 2019; Aini, Rahardja, Arribathi, & Santoso, 2019).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran pelaku UMKM terhadap urgensi penerapan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Selain itu, bertujuan untuk menganalisis pengaruh urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi terhadap kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian disajikan dalam beberapa bagian sebagai berikut, sesuai dengan tujuan penelitian ini:

- a. Kesadaran pelaku UMKM memberikan efek positif terhadap urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Artinya, semakin tinggi kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan dan pajak, maka semakin besar kecenderungan para pelaku UMKM untuk mempertimbangkan implementasi aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi menjadi mendesak.
- b. Urgensi penerapan laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi berdampak negatif dan signifikan terhadap kendala pelaku UMKM. Artinya, urgensi untuk mengimplementasikan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi dapat mengurangi kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rumetna & Sembiring (2017); Ria (2018); Rahardja, Aini, Azizah, & Santoso (2018); Juwardi & Khairullah (2019); dan Aini, Rahardja, Arribathi, & Santoso (2019).

Implikasi

Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini menyiratkan bahwa mereka harus berusaha meningkatkan kesadaran akan manfaat laporan keuangan dan pajak. Dengan kesadaran yang tinggi, pelaku UMKM akan melakukan upaya ekstra untuk menyusun laporan keuangan dan pajak, misalnya melalui penggunaan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Penggunaan aplikasi semacam itu dapat meminimalisir kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak.

Batasan dan Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada pengujian efek langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Penelitian lebih lanjut mungkin berusaha untuk menggunakan variabel dalam penelitian ini untuk memeriksa efek langsung dan tidak langsung.

Referensi

- Aini, Q., Rahardja, U., Arribathi, A. H., & Santoso, N. L. (2019). Penerapan Cloud Accounting dalam Mendukung Efektivitas Laporan Neraca di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sistem dan Sains Teknik Komputer*, 4(1), 60-64.
- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship Banking dan UKM: Analisis Teoritis. *Ekonomi Usaha Kecil*, 27, 127–137.
- Statistik Global, S. (2020). Pangsa Pasar Sistem Operasi Mobile & Tablet Indonesia.
- Juwardi, U., & Khairullah. (2019). Sistem Pencatatan dan Pemrosesan Keuangan pada Aplikasi Manajemen Keuangan E-Wallet Berbasis Android. *Jurnal Technopreneurship dan Sistem Informasi*, 2(1), 24-29.
- Pawlik, K. (1998). The Neuropsychology of Consciousness: The Mind-Body Problem Re-addressed. *International Journal of Psychology*, 33(3), 185-189.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Rachmawati, N. A., & Martani, D. (2014). Pengaruh Perbedaan Besar Positif Pajak Buku Abnormal terhadap Kegigihan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 120-137.
- Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2016). Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan

- dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis Manajemen*, 4(2), 176-185.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021). Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2).
- Rahardja, U., Aini, Q., Azizah, N. , & Santoso, N. L. (2018). Efektivitas Akuntansi Online dalam Mendukung Proses Rekonsiliasi. *Nusantara Jurnal Komputer dan Aplikasinya*, 3(2), 105-112.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android dalam Laporan Keuangan UMKM di Mekarsari, Depok. *Sosio E-kons*, 10(3), 207-219.
- Rumetna, M. S., & Sembiring, I. (2017). Pemanfaatan Cloud Computing untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Prosiding Seminar Nasional Geotik* (hlm. 1-9). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, J. (2010). Pemahaman Dasar Pemodelan Persamaan Struktural (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10(3), 173-182.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik* (2009). Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Weygant, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 Berdasarkan IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.